



CEGAH STUNTING MELALUI IMPLEMENTASI KAMPUNG TEMATIK KOTA PADANG DI KAMPUNG NELAYAN BESTARI

Vivi Syofia Sapardi¹, Yulia Fitri¹, Rafika Mareta², Rifka Putri Andayani¹, Yolanda Rahma Efendi¹
Prodi D III Keperawatan, Program Studi DIII Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau
Gadang, Nanggalo, Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

³Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
*rifkaputriandayani@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Nelayan Bestari berada di Kelurahan Pasié Nan Tigo berada di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat di Kelurahan Paise Nan Tigo sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Rata-rata produksi dari hasil penangkapan ikan yaitu sebanyak 5.569 TON setiap tahunnya. Hasil utama tangkapan ikan di Kampung Nelayan Bestari yaitu ikan tuna, ikan tongkol dan ikan cakalang. Masyarakat belum mampu memanfaatkan hasil tangkapan dengan olahan yang beragam, masyarakat melalut kemudian menjual hasil tangkapan ikannya. Masyarakat belum menyadari akan manfaat dari ikan laut yang dapat menjadi salah satu untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mencegah terjadinya stunting pada anak di Kampung Nelayan Bestari. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 15 September 2023 yang dihadiri oleh Kader, Ketua RT 04, Ketua PKK, Ketua Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Pasié Nan Tigo serta ibu-ibu yang memiliki bayi dan anak sebanyak 28 orang. Kegiatan ini dievaluasi melalui evaluasi proses dan hasil didapatkan bahwa 80% ibu-ibu memahami cara pengolahan makanan bagi anak untuk pencegahan stunting dan 75% ibu-ibu mengatakan mengerti akan potensi wilayah yang dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh pihak pemerintah dan masyarakat setempat.

Kata kunci: ikan; nelayan; stunting; tematik; wisata

PREVENT STUNTING THROUGH IMPLEMENTATION OF PADANG CITY THEMATIC VILLAGES IN KAMPUNG NELAYAN BESTARI

ABSTRACT

Kampung Nelayan Bestari is in Pasié Nan Tigo Village in Koto Tengah District, Padang City, West Sumatra Province. Most of the people in Paise Nan Tigo Village earn their living as fishermen. The average production from fishing is 5,569 tons every year. The main fish caught in Kampung Nelayan Bestari are tuna, tuna and skipjack tuna. The community has not been able to utilize the catch with various preparations, people go fishing and then sell the fish they catch. The public is not yet aware of the benefits of sea fish which can be one way to prevent stunting in children. The aim of this community service activity is to prevent stunting in children in the Kampung Nelayan Bestari. This activity was carried out on September 15 2023 it was attended by cadres, Head of RT 04, Head of PKK, Head of the Tourism Awareness Group in Pasié Nan Tigo sub-district as well as 28 mothers with babies and children. This activity was evaluated through a process evaluation and the results showed that 80% of mothers understood how to process food for children to prevent stunting and 75% of mothers said they understood the potential of the area which could be used as a tourist destination. This activity was well received by the government and local community.

Keywords: fish; fisherman; stunting; thematic; tour

PENDAHULUAN

Kampung Nelayan Bestari terletak di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dengan luas 593,08 Ha, 35 Ha daerah ini adalah laut yang terdiri dari 14 RW dan 52 RT dengan jumlah penduduk 9.444 jiwa. Kelurahan Pasie Nan Tigo berada 1 meter di atas permukaan laut dengan keadaan suhu rata-rata 450. Batas wilayah Pasie Nan Tigo terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Buaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bungo Pasang, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Batu Ganting. Masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan yaitu 915 orang dengan jumlah armada tangkap kapal bagan sebanyak 37 unit. Hal ini karena di Kelurahan Pasie Nan Tigo berada di daerah sekitar pantai. Selain sebagai nelayan, mata pencarian masyarakat di Kelurahan ini yaitu sebagai pedagang, pegawai swasta, polisi, TNI, perawat dan wiraswasta. Pasie Nan Tigo berdasarkan sebaran jumlah rumah tangga nelayan miskin di Kota Padang merupakan yang terbanyak di Kecamatan Koto Tangah yaitu 180 kepala keluarga. Rata-rata produksi dari hasil penangkapan ikan yaitu sebanyak 5.569 ton setiap tahunnya. Hasil utama tangkapan ikan di Kampung Nelayan Bestari yaitu ikan tuna, ikan tongkol dan ikan cakalang (Data Kelurahan Pasie Nan Tigo, 2020).

Salah satu program pemerintah Kota Padang dalam upaya mempercepat pengembangan wilayah yaitu pembangunan Kampung Tematik di Kota Padang, salah satunya yaitu Kampung Nelayan Bestari. Hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan data bahwa pemberdayaan masyarakat di sekitar kelurahan belum maksimal dan belum memiliki tagline yang dapat dijadikan ciri khas wilayah kampung ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Pokdarwis Bintang Samudera Pasir Jambak menjelaskan bahwa masyarakat belum mampu memanfaatkan hasil tangkapan dengan olahan yang beragam, masyarakat melaut kemudian menjual hasil tangkapan ikannya dan disini terdapat Sentra Pengelolaan Hasil Perikanan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dari Pemerintah Kota Padang tetapi belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan salah satu kader di Kampung Nelayan Bestari menjelaskan bahwa belum terlalu paham dengan stunting. Kader tidak menyadari bahwa angka kejadian stunting tertinggi yaitu berada di Puskesmas Ikur Koto dan Kampung Nelayan Bestari merupakan Wilayah Kerja dari Puskesmas Ikur Koto. Kader belum menyadari akan manfaat dari ikan laut yang dapat menjadi salah satu untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Hasil observasi juga didapatkan data daerah pinggir pasir pantai yang indah belum memiliki tempat sampah terpilah, belum memadainya fasilitas umum seperti adanya mushola dan toilet yang dapat menurunkan minat wisatawan berkunjung ke Kampung Nelayan Bestari ini.

Lokasi Kampung Nelayan Bestari ini lebih kurang 12 km dari perguruan tinggi pengabdian. Hasil observasi dan wawancara tim pengabdian dengan bagian kelurahan dan masyarakat, permasalahan yang ditemukan adalah (1) masalah kesehatan. Tangkapan ikan yang didapatkan oleh masyarakat seperti ikan tuna, ikan tongkol dan ikan cakalang. Masyarakat

memiliki 37 bagan dan ikan menjadi hasil tangkapan utama. Tetapi sangat disayangkan akan kesadaran Masyarakat akan manfaat dari ikan. konsumsi gizi balita masih rendah dilokasi ini dan hal ini berdampak kepada kesehatan anak dan risiko kejadian stunting. Banyak faktor yang dapat memengaruhi gizi balita diantaranya yaitu asupan makanan, pengetahuan, nutrisi, infeksi dan status ekonomi (Andayani & Afnuhazi, 2022). Pengolahan pangan belum dimanfaatkan secara maksimal. Hasil tangkapan berupa ikan belum menjadi sumber protein bagi ibu hamil yang dapat mencegah stunting pada anak (Andayani et al., 2023). Seharusnya ibu hamil di lokasi ini dapat memanfaatkan ikan sehingga sudah dapat mempersiapkan nutrisi janin mulai dari 1.000 hari pertama kehidupan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat sekitar pada tanggal 15 Juni 2023 didapatkan data bahwa belum tepat dalam pemberian MPASI pada anak, kurangnya kebersihan lingkungan menyebabkan daya imun bayi rendah dan dapat menimbulkan gagal tumbuh. Pengetahuan wanita usia subur tentang stunting masih minim karena kurang ingin tau terkait informasi kesehatan tentang kehamilan, masa nifas, ASI, MP-ASI dan imunisasi yang komprehensif. Ibu hamil dan ibu baduta, tokoh masyarakat dan tokoh agama belum sepenuhnya memahami dampak anak yang mengalami stunting. Masyarakat beranggapan bahwa stunting berhubungan dengan keturunan dan masih bisa disembuhkan, serta kurangnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat. (2) Proses Produksi dan distribusi. Hasil tangkapan nelayan dikumpulkan dan dijual oleh pedagang sekitar. Selain sebagai nelayan, mata pencarian penduduk sekitar juga sebagai pedagang. Distribusi hasil olahan ikan dijual pada warung-warung disepanjang daerah pasir pantai dan diolah dalam bentuk olahan ikan gulai atau gulai ikan pukek. (3) Pemasaran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian ke lokasi terlihat bahwa pengunjung yang datang banyak dan berbelanja ikan segar. Selain itu, juga terdapat pengunjung yang berwisata di lokasi ini. Pada pesisir pantai dilengkapi dengan pondok-pondok mini yang dapat dimanfaatkan untuk bersantai dan terdapat ayunan untuk bersantai bagi anak-anak maupun orang dewasa. Selain itu, di Kampung Nelayan Bestari juga terdapat Konservasi Penyu (Jambak Sea Turtle Camp) dan hutan mangrove. Hal ini membuat tim yakin bahwa Kampung Nelayan Bestari ini memiliki potensi dan dapat dikembangkan dalam pengelolaan dan proses produksi dari diversifikasi produk olahan ikan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat akan kejadian stunting dan mampu mencegahnya melalui pemberian variasi makanan dari bahan dasar ikan laut untuk bayi dan balita dalam rangka pencegahan kejadian stunting serta menciptakan Masyarakat yang sadar wisata.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Pengumpulan data di Kampung Nelayan Bestari

Data dikumpulkan berupa data hasil wawancara dengan mitra, pokdarwis dan MASATA Kampung Nelayan Bestari dan observasi langsung di lapangan. Data dikumpulkan berupa data jumlah nelayan, jumlah kelompok mitra nelayan bestari, penghasilan nelayan, dan data lainnya.

2. Persiapan dan inisiasi
Pada tahapan ini kegiatan dilakukan untuk menentukan narasumber dan materi dengan melibatkan 5 orang mahasiswa. Tim merumuskan teknis kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 15 September 2023 yang dihadiri oleh Kader, Ketua RT 04, Ketua PKK, Ketua Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Pasie Nan Tigo serta ibu-ibu yang memiliki bayi dan anak sebanyak 28 orang.
 - b. Kegiatan yang akan dilakukan dimulai dengan pengenalan, pelatihan, bimbingan dan sosialisasi kepada mitra. Materi diberikan fokus tentang kesehatan di Kampung Nelayan Bestari tentang deteksi dini tumbuh kembang bayi dan anak sehingga dapat mencegah kejadian stunting, pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), pelatihan tentang diversifikasi produk olahan ikan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah dan pemilahan tempat sampah serta mempersiapkan Kampung Nelayan Bestari sebagai Kampung Wisata.
 - c. Tim pengabdian ikut serta dalam kegiatan Pokdarwis dan Masata di Kampung Nelayan Bestari.
 - d. Melaksanakan proses bimbingan berkelanjutan dengan melanjutkan pelatihan dan workshop dengan materi pembaharuan oleh narasumber.
 - e. Mencarikan pasar produk dengan menjalin kerjasama dengan konsumen pasar.
 - f. Memberikan pelatihan tentang ide-ide dan desain kreatif dengan kearifan lokal di daerah setempat.
 - g. Bekerjasama dengan pemerintah Kota Padang untuk pembuatan gapura dan tagline Kampung Nelayan Bestari.
 - h. Mendatangkan wisatawan untuk mengunjungi Wisata Kampung Nelayan Bestari.
4. Mitra di Kampung Nelayan Bestari melalui Kelompok Pokdarwis Bintang Samudera terlibat aktif dan bersinergi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
5. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Upaya mempercepat pengembangan wilayah salah satu program Wali Kota Padang yaitu melalui pembangunan Kampung Tematik, salah satunya adalah Kampung Nelayan. Dosen Prodi DIII Keperawatan bekerjasama dengan dosen Politeknik Negeri Padang melakukan pengabdian masyarakat di Kampung Nelayan Bestari dengan tema Cegah Stunting melalui Implementasi Kampung Tematik Kota Padang di Kampung Nelayan Bestari. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan oleh kurang gizi pada waktu lama, terjadinya infeksi yang berulang, serta kurangnya stimulasi. Banyak factor yang memengaruhi stunting yaitu salah satunya adalah status kesehatan sejak remaja, nutrisi pada ibu hamil, pola makan pada balita, status sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan (Parinduri, 2022). Berdasarkan studi Status Gizi Indonesia (2021) menyatakan bahwa terdapat lebih kurang 5 juta anak di Indonesia mengalami kejadian stunting. Target Indonesia adalah menurunkan angka kejadian stunting hingga 14% di tahun 2024, sementara kejadian stunting pada tahun 2021 mencapai hingga 24% (Nugroho et al., 2021).

Terdapat perbedaan balita normal dengan balita stunting yaitu terlihat pada perbedaan tinggi badan anak. Balita dengan stunting terlihat lebih pendek dari balita pada usianya. Tetapi perbedaan yang tidak terlihat yaitu pada bagian otak. Otak pada anak stunting tidak terbentuk secara baik dan dapat berdampak Panjang pada keiduaapn dan perkembangan anak nantinya (Nugroho et al., 2021).

5 Gerakan Cegah Stunting yang diupayakan pemerintah yaitu:

- 1) Gerakan Aksi Bergizi: Gerakan ini membentuk kebiasaan Masyarakat untuk berolahraga, melakukan sarapan dan mengkonsumsi tablet tambah darah untuk menurunkan anemia pada remaja di sekolah
- 2) Gerakan Bumil Sehat: Gerakan ini untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan dan meningkatkan pengetahuan bumil
- 3) Gerakan Posyandu Aktif: Gerakan ini dengan peningkatan cakupan tumbuh kembang balita di Posyandu
- 4) Gerakan Jambore Kader: Gerakan ini adalah paya meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
- 5) Gerakan Cegah Stunting itu Penting: Melalui edukasi masyarakat tentang stunting dengan ABCDE

Stunting dapat dicegah dengan memperbaiki isi piring dalam menu makanan anak (Shoimi, 2021). Meningkatkan asupan protein dapat mengatasi kejadian stunting. Hal ini bertolak belakang dengan daerah lokasi pengabdian. Sebagian besar masyarakat di Kampung Nelayan Bestari adalah nelayan dan memiliki banyak ikan sebagai hasil tangkapannya, tetapi masyarakat belum sepenuhnya dapat memanfaatkan hasil tangkapannya. Pengolahan hasil tangkapan oleh ibu rumah tangga dapat dimodifikasi menjadi makanan yang bergizi yang dapat diberikan kepada anak. Hal ini akan meningkatkan asupan anak terhadap protein hewani. Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari Ibu Ns. Vivi Syofia Sapardi, M.Kep dan Ibu Yulia Fitri, MH merupakan Dosen Prodi DIII Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dan Bapak Rafika Mareta,S.ST.Par.,M.Sc yang merupakan Dosen dari Politeknik Negeri Padang berkolaborasi dalam memberikan sentuhan pengabdian kepada masyarakat. Tim menyadari lokasi pengabdian ini merupakan lokasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata. Untuk itu perlu ditingkatkan animo masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata, sehingga membuat lokasi ini menjadi lebih maju dan didatangi oleh wisatawan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa sesi dengan beberapa metode yang terdiri dari pemaparan materi terkait pencegahan stunting diberikan oleh Ibu Ns. Rifka Putri Andayani, M. Kep.,Sp.Kep.An dan dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan makanan dari bahan dasar ikan laut yang dibuat menjadi makanan kekinian dan lebih menarik bagi anak-anak yang didemokan oleh Ketua HMP Prodi D III Keperawatan yaitu Adinda. Pertemuan berikutnya adalah pemaparan materi terkait menjadikan Kampung Nelayan Bestari sebagai Salah Satu Objek Wisata di Kota Padang yang disampaikan oleh Bapak Rafika Mareta,S.ST.Par., M.Sc. Prodi DIII Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pasir Jambak RW 07 dan RT 04 (Jumat, 15 September 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan ini, dihadiri oleh Kader, Ketua RT 04, Ketua PKK, Ketua Kelompok Sadar

Wisata di kelurahan Pasie Nan Tigo serta ibu-ibu yang memiliki bayi dan anak. Ketua Prodi DIII Keperawatan menambahkan “Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat bagi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita sehingga dapat mencegah kejadian stunting di daerah ini. Cegah Stunting, itu Penting”.

Stunting merupakan masalah kesehatan secara global khususnya pada negara berkembang dalam hal ini termasuk Indonesia (Mediani et al., 2022; UNICEF, 2019; WHO, 2019). Kejadian stunting pada anak balita tahun 2019 di dunia adalah 21,3% atau sebanyak 144 juta anak (UNICEF, 2019), di Benua Afrika sebesar 29,1%, di Benua Asia sebesar 21,8%, dan di Amerika Latin sebesar 9%. Prevalensi tertinggi stunting di dunia pada tahun 2019 yaitu di Afrika timur dengan angka 34,5%, dilanjutkan dengan Asia Selatan sebesar 31,7% dan Afrika Tengah sebesar 31,5%. WHO (2019) menyatakan data prevalensi balita stunting di Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di region Asia Tenggara. Hal ini menandakan bahwa angka stunting masih tinggi dan perlu untuk segera dilakukan intervensi karena stunting pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari awal masa konsepsi hingga tahun ketiga atau keempat kehidupan, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan juga akan berpengaruh dengan kejadian stunting.

Kurang gizi merupakan penyebab utama kejadian yang dialami anak sejak mulai 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Martorell, 2017; Mediani, 2020; Mediani et al., 2022). Masa 1000 HPK adalah *golden age* bagi setiap anak, mulai dari masa kehamilan atau terbentuknya janin hingga anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2017). Faktor lain yang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu faktor maternal dan antenatal care, lingkungan rumah, pemberian air susu ibu (ASI), serta pemberian makanan pendamping ASI pada balita (Black, 2018; Mediani, 2020; Stewart et al., 2013). Faktor maternal merupakan faktor ibu saat sebelum dan selama masa kehamilan yang dapat dipengaruhi secara langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin pada 1000 HPK (Mediani, 2020; Stewart et al., 2013). Pada beberapa negara berkembang, faktor risiko terbesar stunting adalah karena *fetal growth restriction* (FGR) karena kondisi ibu sebelum atau selama masa kehamilan (Danaei et al., 2016). Sekitar 20% karena nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan janin mulai dari masa hamil (Hamad et al., 2016; Titaley et al., 2013). Stunting dapat terjadi mulai dari kehamilan yang efeknya terlihat pada saat pertumbuhan postnatal (Phiri, 2014).

Faktor lainnya yang berhubungan dengan faktor maternal yaitu pelayanan kesehatan maternal atau antenatal care. Antenatal care atau pemeriksaan kehamilan adalah perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk mengecek kondisi kehamilan dan kesehatan ibu serta janin, serta mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan (WHO, 2016). Kunjungan antenatal care memberikan peluang pada ibu hamil mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai perawatan kehamilan dan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makan yang sesuai untuk bayi setelah melahirkan seperti pemberian ASI eksklusif dan makanan tambahan (Titaley et al., 2013). Selain itu kunjungan antenatal care cenderung mempengaruhi perbaikan nutrisi ibu, penambahan berat badan dan intervensi untuk mencegah BBLR (Vir, 2016).

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Peserta memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap stunting. Hal ini dibuktikan bahwa 80% peserta mampu menjelaskan tentang pengertian stunting, tanda dan gejala serta pencegahan terhadap anak stunting. Peserta pada pengabdian kepada masyarakat juga diajarkan bagaimana menjadi masyarakat sadar wisata, menciptakan lingkungan ataupun memodifikasi lingkungan menjadi sesuatu yang dapat menambah penghasilan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memberikan support pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim juga mengucapkan Terimakasih kepada Ibu Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Ibu Kepala LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Ibu Ketua Prodi S1 Keperawatan dan Ibu Ketua Prodi D III Keperawatan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini dan teristimewa kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah antusias mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/download/27/pdf>
- Andayani, R. P., Sastra, L., Syofiah, P. N., Riyantori, R., Muharamsyah, D. D., Lidiyawati, S., WUlandari, R., Wulandari, A., Sutami, P. M., & Roza, M. P. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Mencegah Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i1.293>
- Black, R. E. (2018). Causes of stunting and preventive dietary interventions in pregnancy and early childhood. *Dietary Modulation of Growth and Body Composition*, 89, 105–113. <https://doi.org/10.1159/000486496>
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). Risk factors for childhood stunting in 137 developing countries: a comparative risk assessment analysis at global, regional, and country levels. *PLoS Medicine*, 13(11), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Hamad, N., Sarwar, Z., Ranjha, M. K., & Ahmad, I. (2016). Food utilization as anti-stunting intervention in Pakistan. *Medical Channel*, 22(3), 80–87. <https://catalog.ihsn.org/citations/81324>
- Martorell, R. (2017). Improved nutrition in the first 1000 days and adult human capital and health. *Am J Hum Biol.*, 29(2), 1–24. <https://doi.org/10.1002/ajhb.22952>
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of stunting among children under five year of age in Indonesia: A scoping review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors affecting the knowledge and motivation of health cadres in stunting prevention among children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(May), 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>
- Mediani, H. S., Setyawati, A., Hendrawati, S., Nurhidayah, I., & Firdianty, N. F. (2023). Pengaruh Faktor Maternal terhadap Insidensi Stunting pada Anak Balita di Negara

- Berkembang: Narrative Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1868-1886.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- PARINDURI, N. C. (2022). Cegah Stunting Dan Gizi Buruk Pada Balita Dengan Edukasi Gizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 216. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.797>
- Shoimi, V. (2021). Onigiri Teri Nasi Untuk Mencegah Stunting. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44570>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9, 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2013). Determinants of the stunting of children in Indonesia : A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11, 1160. <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- UNICEF. (2017). First 1000 days: The critical window to ensure that children survive and thrive. *Unicef*, May, 1–3. https://www.unicef.org/southafrica/SAF_brief_1000days.pdf
- UNICEF. (2019). Malnutrition rates remain alarming: Stunting is declining too slowly while wasting still impacts the lives of far too many young children.
- Vir, S. C. (2016). Improving women’s nutrition imperative for rapid reduction of childhood stunting in South Asia: Coupling of nutrition specific interventions with nutrition sensitive measures essential. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 72–90. <https://doi.org/10.1111/mcn.12255>
- WHO. (2019). Prevalence of stunting.

